

Pemberdayaan Perempuan Melalui Abon Kerang Dalam Mewujudkan SDGs Di Era Digital Pada Komunitas Omak Kito Di Desa Bagan Asahan Baru

¹Rosramadhana, ²Sudirman, ³Erlin Nainggolan, ⁴Siti Wardani Nur Azmi, ⁵Magdalena NW Manalu, ⁶Zulia Ningsih

Universitas Negeri Medan, ¹rosramadhana@unimed.ac.id

ABSTRAK

Kerang merupakan jenis hewan yang memiliki cangkang yang memiliki daging tersembunyi dibalik sepasang cangkang tersebut (*intervertebrate moluska*). Kerang merupakan bahan pangan yang bersumber dari perairan Indonesia yang tentunya memiliki aneka macam zat gizi yang berguna bagi tubuh. Namun, tidak sedikit masyarakat sekitar pesisir pantai yang mengetahui sekian banyak gizi yang terkandung dalamnya dan tidak mengetahui cara mengelola kerang tersebut jadi produk yang menarik. Salah satunya ialah Komunitas Omak Kito yang terdiri dari para perempuan yang merupakan istri dan anak nelayan di desa Bagan Asahan Baru. Metode pelaksanaan yang kami lakukan dalam pemberdayaan perempuan nelayan mengenai pembuatan abon kerang terdiri dari 3 tahapan, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan IPTEK. Tim PKM-PM berusaha melakukan kegiatan tersebut secara luring, namun karena situasi yang tidak memungkinkan. Tim PKM-PM melakukan kegiatan tersebut secara blended. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mewujudkan SDGs masyarakat desa Bagan Asahan Baru khususnya pada poin "Mencapai Kesetaraan Gender dan Upaya Memberdayakan Seluruh Perempuan dan Anak Perempuan". Selain itu, diharapkan setelah kegiatan ini, dapat mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat desa Bagan Asahan Baru yang inklusif dan berkelanjutan, seperti tujuan SDGs yang ke-8. Potensi yang dihasilkan dari pembuatan abon kerang didukung dengan lokasi desa Bagan Asahan Baru yang dekat dengan objek wisata yaitu Pantai Pantan. Jadi dengan melihat potensi daerah wisata yang ada, maka produk abon kerang dari masyarakat desa Bagan Asahan Baru ini dapat menjadi buah tangan dari Pantai Pantan tersebut dan menjadikannya sebagai camilan khas daerah tersebut.

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan, abon kerang, SDGs

I. PENDAHULUAN

Desa Bagan Asahan Baru merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sebagai desa yang berada di kawasan pesisir, masyarakat sekitar hidup dengan cara mengelola potensi sumber daya perikanan dan kelautan. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial tersendiri yang tentunya berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Pada beberapa daerah pesisir yang relatif berkembang pesat, memiliki struktur rakyat yang

beraneka ragam sifatnya (heterogen), memiliki pandangan hidup mengenai kerja keras yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat dan terbuka bagi berbagai perubahan dan memiliki ciri khas yaitu interaksi sosial yang mendalam. Dengan begitu desa Bagan Asahan Baru tiap harinya dapat menghasilkan ratusan kilo kerang dengan berbagai spesies. Saat ini ditemukan sekitar 200 spesies kerang di dunia, dan semua jenis kerang tersebut layak untuk dikonsumsi.

Kerang adalah jenis hewan bertubuh lunak

dengan dilapisi sepasang cangkang yang keras (*intervertebrate moluska*) guna melindungi tubuhnya. Kerang merupakan hewan yang memiliki dua buah cangkang simetris dengan variasi ukuran maupun bentuk yang berbeda-beda dan memiliki umbo pada bagian dorsal, mempunyai kaki otot berbentuk seperti kapak berfungsi untuk menambatkan diri atau menggali serta insang tipis berlapis-lapis yang berada pada mantel cangkang. Adapun kerang merupakan bahan pangan berasal dari laut yang tentunya kaya akan berbagai zat gizi. Namun tidak banyak orang menyadari hal tersebut, bahkan menghindarinya karena menganggap kerang memiliki kandungan kolesterol yang tinggi. Padahal, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu menemukan bahwasannya kerang merupakan bahan makanan yang aman untuk dikonsumsi dan memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia.

Kerang dikelompokkan sebagai seafood atau makanan laut. Sebab kerang banyak ditemukan pada perairan laut. Selain itu, kerang juga memiliki mobilitas yang lambat, kerang juga termasuk hewan yang menetap, tidak memiliki kepala yang jelas, bereproduksi dengan fertilisasi eksternal serta memiliki kelamin terpisah tetapi beberapa diantaranya hermaprodit. Sebagaimana keberadaan seafood ini sudah dikenal sejak zaman purba dan masih eksis hingga saat ini. Kebiasaan mengkonsumsi makanan laut sebagai sumber protein sudah dikenal oleh bangsa Mesir kuno. Pada masa itu, makanan laut umumnya dapat diperoleh dari Sungai Nil dan juga Laut Mediterania. Namun, saat ini kerang sudah banyak terdapat di hampir seluruh belahan dunia. Salah satunya ialah di Indonesia tepatnya desa Bagan Asahan Baru.

Jika dilihat dari sumber daya alam serta sumber daya manusia, desa Bagan Asahan Baru yang memadai untuk memasarkan kerang sebagai iconic kota Tanjung Balai

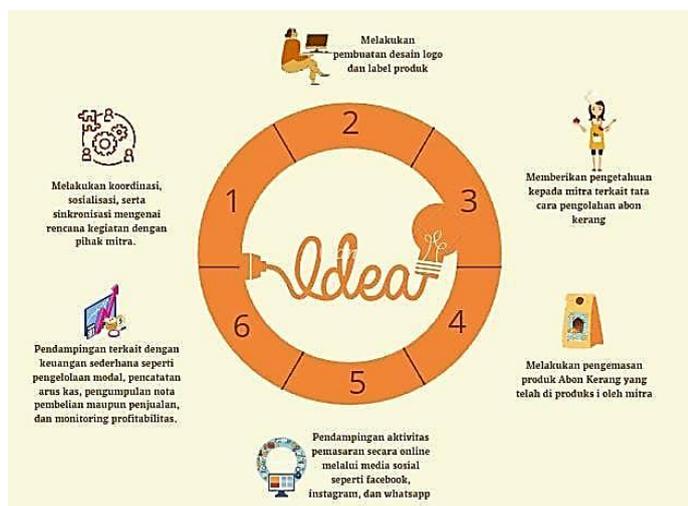
dengan dengan menciptakan produk makanan kekinian. Adapun menurut Indrajit dan Soimin (2014) menyatakan bahwa kemandirian dan demokrasi desa adalah alat dan peta jalan untuk mencapai kesejahteraan rakyat desa. Proses pembuatan abon ikan wajib melalui beberapa tahapan yang mencakup penyiapan daging ikan, pengukusan, penghalusan daging ikan, pembuatan bumbu abon, pencampuran daging ikan dan bumbu dan santan, peresapan bumbu, dan terakhir penggorengan daging ikan. Untuk membentuk abon kering dan tahan lama, abon yang sudah masak dipress sehingga minyaknya berkurang. Dan tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah pengemasan abon (Musyaddad et al., 2019).

Sebagaimana kerang memiliki segudang manfaat bagi tubuh manusia, serta menjadikan solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar agar dapat keluar dari lingkaran kemiskinan yang sudah ada sejak lama. Selain itu, abon kerang juga mampu menjadi daya tarik tersendiri oleh para pelancong yang datang ke Tanjung Balai maupun daerah Sumatera Utara lainnya. Dari pembuangan sisa hasil laut menurut kajian dalam limbah dianggap sangat mengganggu ekosistem. Limbah yang dimaksud adalah berupa kulit kerang yang jumlahnya terus meningkat. Sumatera utara yang merupakan kawasan pantai yang membentang dari Barat pulau Sumatera Utara sampai Timur pulau Sumatera Utara ini memiliki kekhasan dan masalah yang dihadapinya masing-masing (Sudirman et al., 2022). PKM ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan membuat abon kerang sebagai pemanfaatan hasil laut yang iconic dengan kota Tanjung Balai dan dapat dijadikan camilan oleh-oleh khas Tanjung Balai. Selain itu melakukan pelatihan abon kerang, tim PKM-PM juga melakukan pelatihan IPTEK berupa cara pengemasan serta pemasaran di dunia digital. Selain itu

tim PKM-PM melatih komunitas Omak Kito agar menjadi perempuan mandiri ke depannya dan menyetarakan gender bagi seluruh perempuan sekitar desa Bagan Asahan Baru. Kegiatan ini sebagai pengembangan potensi membuat atau merancang serta melaksanakan sebuah program kreativitas mahasiswa yang berguna untuk masyarakat. Selain itu untuk mencapai kesetaraan gender, memberdayakan perempuan, dan membantu membuka lapangan pekerjaan baru dengan meningkatkan keterampilan para perempuan-perempuan di desa Bagan Asahan Baru dalam bidang pengolahan kerang menjadi produk camilan berupa abon kerang sehingga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Para perempuan di Desa Bagan Asahan Baru juga dapat menguasai teknik mengolah abon kerang yang dikemas dengan menarik dan dapat menjadi produk camilan khas Tanjung Balai sebagai kota kerang yang kreatif.

II. METODE

Diawali dengan tahapan observasi untuk mewujudkan program kegiatan pemberdayaan perempuan dalam mengelola abon kerang dengan menggunakan kemasan menarik serta bernilai gizi yang tinggi di desa Bagan Asahan Baru sebagai salah satu program yang ditawarkan untuk mengelola kerang yang banyak ditemukan di pesisir pantai Tanjung Balai agar terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dan mudah untuk dikerjakan para perempuan di Desa Bagan Asahan Baru yang diawali dengan melakukan observasi dan survey langsung ke lokasi pengabdian untuk menentukan waktu dan tempat yang tepat serta menentukan lokasi untuk tempat pelatihan serta melakukan sosialisasi. Penulis mengamati kegiatan tersebut di lapangan dengan menerapkan protokol kesehatan dan dibantu dengan beberapa pihak yang akan diajak bekerja sama. Adapun beberapa tahap yang dilakukan tim pengabdian yaitu :



Gambar 1.
Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

1. Teknik Penyuluhan

Tim pengabdian melakukan koordinasi, pengenalan, dan sinkronisasi tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan pada Komunitas Omak Kito. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi terkait dengan berbagai

sumber daya serta potensi dan peluang dari komunitas Omak Kito. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga melakukan sosialisasi mengenai pemasaran hasil produksi Abon Kerang. Keseluruhan rangkaian aktivitas itu dipadukan pada rangka persiapan pelaksanaan kegiatan

berikutnya.

2. Pelatihan

Adapun pada tahap pelatihan ini, pengabdian melakukan 3 tahap pelatihan yaitu:

a. Pembuatan Desain Logo



Gambar 2.
Logo Omak Kito



Gambar 3.
Label Produk Abon Korang

b. Pelatihan Pengolahan Abon Kerang

Pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai upaya memberdayakan perempuan nelayan melalui Abon Kerang agar terwujudnya SDGs di Era Digital yang dilakukan pada Komunitas Omak Kito di Desa Bagan Asahan Baru dilaksanakan pada tanggal 2

Juli 2020 yang terletak di salah satu desa yang ada di Kabupaten Asahan yaitu Desa Bagan Asahan Baru pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Pemateri pengabdian kepada masyarakat ini adalah Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang saat ini mengikuti PKM-PM dan didampingi oleh dosen pendamping.



Gambar 4.
Kegiatan Pemberdayaan

3. Pendampingan

Untuk mewujudkan SDGs masyarakat Desa Bagan Asahan Baru, tim pengabdian melakukan beberapa pelatihan dan pendampingan dengan terobosan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yaitu sebagai berikut:

a. Pengemasan

Pada tahap ini tim PKM-PM bersama dengan mitra (Komunitas Omak Kito) melakukan pengemasan produk yang telah dibuat sebelumnya. Tidak hanya itu, pada tahap ini tim memberikan bantuan berupa peralatan teknologi yang dapat digunakan oleh Komunitas Omak Kito untuk menjadi tanda pada produk abon kerang yang diproduksi sebagai salah satu cara pemasaran produk abon kerang.

b. Pemasaran

Tim pengabdian pula melakukan pendampingan aktivitas pemasaran dengan memanfaatkan berbagai media sosial yang tersedia, seperti Facebook,

Instagram, dan WhatsApp agar para perempuan nelayan di Desa Bagan Asahan Baru yang tergabung dalam Komunitas Omak Kito dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat perihal proses pembelian abon kerang, dan menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan dari konsumen dan menjadi wadah menampilkan produk abon kerang yang sudah di produksi.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pengawasan sebagai wujud perhatian tim pengabdian kepada Komunitas Omak Kito yang berkaitan dengan pendampingan pengelolaan arus keuangan yang sederhana meliputi pengelolaan modal, pencatatan arus kas, pengumpulan nota transaksi, dan pengawasan untung dan rugi yang dialami sehingga seluruh kegiatan terpantau dan Tim Pengabdian bersama dengan Komunitas Omak Kito dapat melakukan evaluasi untuk terus memperbaiki sistem yang digunakan dalam proses produksi hingga pemasaran abon kerang.



Gambar 5.
Monitoring Secara Daring



Gambar 6.
Monitoring Secara Luring

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan ini ditemukan hasil yang merupakan jawaban atas berbagai *problem* yang dihadapi oleh Komunitas Omak Kito. Tim Pengabdian sudah membuat rancangan sebuah panduan yang memuat proses pembuatan abon kerang, panduan melakukan penggilingan produk, desain logo dan tata cara pengemasan produk yang menarik, hingga manajemen keuangan pada proses pencatatan transaksi berdasarkan nota yang telah ada sehingga mitra memperoleh hasil usaha yang maksimal. Tidak hanya itu, tim pengabdian juga mengajak para perempuan nelayan untuk mengimplementasikan teknologi tepat guna yang diharapkan bisa mendukung kelancaran produksi serta pemasaran abon kerang.

Komunitas Omak Kito telah melakukan kegiatan produksi dan komunitas Omak Kito tidak menemukan kendala dalam proses memenuhi pesanan Abon Kerang. Alat-alat produksi serta sumber daya manusia yang digunakan juga sudah memenuhi sesuai dengan taraf kualitas serta kapasitas produksi. Ditemukan permasalahan mitra terkait dengan branding. Maka dari itu, tim pengabdian melatih pembuatan logo produk abon kerang bersama dengan para perempuan yang ada di Komunitas Omak Kito. Pembuatan logo tadi bertujuan supaya dapat digunakan dalam berbagai aktivitas usaha seperti di nota penjualan, cap, dan kartu nama kelompok usaha. Logo yang dirancang tersebut juga akan digunakan pada pembuatan media promosi seperti spanduk sebagai media promosi online ataupun juga berbagai media pemasaran. Pembuatan branding sekaligus label produksi ini sangat penting buat dilakukan agar pelanggan ataupun calon pelanggan mempunyai ilustrasi tentang produk abon kerang. Nota penjualan dirancang dua rangkap yaitu yang asli buat pembeli dan

satu untuk kasir sehingga dapat menjadi pertinggal dokumen pembukuan laporan keuangan. Nota ini juga mempunyai beberapa fungsi diantaranya untuk mengetahui banyaknya barang yang dibeli serta barang yang telah terjual, juga sebagai alat untuk mengambil barang yang telah dibeli, jika sudah dicapai oleh kasir maka barang tadi sudah dibayar, tidak hanya itu nota ini berfungsi sebagai pertanda terima pembayaran atau kuitansi.

Pendampingan aktivitas pemasaran juga dilakukan oleh tim pengabdian secara online melalui berbagai media sosial yang saat ini telah tersedia seperti Instagram dan shopee. Komunitas omak Kito memiliki akun Instagram dengan @pkmpmomakkito. Akun media sosial ini membuat produk abon kerang yang memuat alamat usaha serta nomor telepon untuk pemesanan produk serta menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan konsumen yang berkaitan dengan produk yang diproduksi. Media promosi dengan memakai media sosial yang tersedia saat ini juga digunakan sebagai media buat menampilkan produk abon kerang yang dimiliki supaya konsumen bisa menentukan produk abon kerang yang akan dibeli. Untuk memudahkan pencarian lokasi usaha tim pengabdian melakukan pemasangan media spanduk di depan rumah Ketua Komunitas Omak Kito.

Tim pengabdian berupaya membantu para perempuan nelayan pada proses pembuatan label. Penggunaan label ini memanfaatkan alat yang dikenal dengan *tag gun*, alat ini berbentuk seperti pistol yang dapat menempelkan penanda pada produk abon kerang yang akan diberi label. Tim pengabdian juga memberikan pendampingan penggunaan alat tadi untuk menempelkan label di produk. Terjadinya kerjasama antara tim pengabdian dalam hal ini mahasiswa Universitas Negeri Medan dengan mitra yaitu komunitas Omak Kito

ini menjadikan para perempuan nelayan di Desa Bagan Asahan Baru menjadi lebih produktif serta mampu memanfaatkan potensi yang ada disekitar yaitu kerang menjadi produk yang kekinian. Tim pengabdian juga membantu para perempuan nelayan di desa bagan Asahan baru yang berkaitan dengan pendampingan pengelolaan arus keuangan yang sederhana meliputi pengelolaan modal, pencatatan arus kas, pengumpulan nota transaksi, dan pengawasan untung dan rugi yang dialami sehingga seluruh kegiatan terpantau dan Tim Pengabdian bersama dengan Komunitas Omak Kito dapat melakukan evaluasi untuk terus memperbaiki sistem yang digunakan dalam proses produksi hingga pemasaran abon kerang.

Salah satu poin terpenting dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah pada potensi yang akan dihasilkan untuk keberlanjutan dimasa yang akan datang. Sebagaimana hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya tujuan pengabdian ini yang berupa mewujudkan SDGs masyarakat desa Bagan Asahan Baru khusus pada poin untuk mencapai kesetaraan gender dan upaya memberdayakan seluruh perempuan. Selain itu, diharapkan setelah kegiatan ini, dapat mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat desa Bagan Asahan Baru yang inklusif dan berkelanjutan, seperti tujuan SDGs yang ke-8. Potensi yang dihasilkan dari pembuatan abon kerang didukung dengan lokasi desa Bagan Asahan Baru yang dekat dengan objek wisata yaitu Pantai Panton. Jadi dengan melihat potensi daerah wisata yang ada, maka produk abon kerang dari masyarakat desa Bagan Asahan Baru ini dapat menjadi buah tangan dari Pantai Panton tersebut dan menjadikannya sebagai camilan khas daerah tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Komunitas Omak Kito merupakan perkumpulan para perempuan yang sumber penghasilan utamanya berasal dari hasil laut di desa Bagan Asahan Baru, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Komunitas ini terdiri dari para perempuan nelayan yang merupakan ibu rumah tangga dan para buruh yang bekerja di tempat produksi ikan asin dan terasi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tim kepada komunitas Omak Kito bertujuan untuk dapat memberantas tali kemiskinan dengan memanfaatkan potensi yang tersedia di daerah tersebut yaitu kerang. Pemanfaatan kerang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat nelayan di Desa Bagan Asahan Baru dan dijadikan usaha atau kegiatan agar dapat meningkatkan perekonomian dan kebutuhan sehari-hari. Ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu penyuluhan, pelatihan, pembuatan desain logo, pelatihan pengolahan abon kerang, monitoring dan evaluasi, pendampingan IPTEK, pengemasan dan Pemasaran.

Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan sumberdaya perairan yang ada sehingga mendapatkan perhatian dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Asahan. Selain itu, pengabdian ini diharapkan bukan hanya sebagai wadah pemanfaatan kerang dalam bentuk makanan saja yang dilakukan oleh Komunitas Omak Kito. Tetapi dapat juga sebagai cara pemanfaatan dalam bentuk kerajinan tangan atau kebutuhan rumah tangga yang berasal dari limbah kerang.

BIBLIOGRAFI

Bhinadi, A., 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.

Hadi, M. S., 2014. *Pengenalan Kerang Berdasarkan Tekstur Cangkang Menggunakan Metode KNN*. *Repository Universitas Muhammadiyah Gresik*. Skripsi

Indrajit, W & Soimin., 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*. Malang. Intrans Publishing.

Indrawan, G. S., 2016. *Potensi, Pemanfaatan dan Kandungan Logam Berat Kerang di Kawasan Perairan Serangan Bali*. *Repository Universitas Udayana*. Tesis

Juliantono, F. J. & Munandar, A., n.d. *Fenomena Kemiskinan Nelayan Perspektif Teori Struktural*.

Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan, 2016.pp. 1857-1866.

Musyaddad, A., Ramadhani, A., Pratama, M. A., Juliyanto, Safitri, I., & Fitri, N. 2019. *Produksi Abon Ikan Lele Sebagai Alternatif Usaha untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Pelutan*. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 04(September), 199–206.

Rustanto, B., 2015. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. Sihotang, M., Hamid, H. & Arief, H., 2017. *Penurunan Produksi Kerang Terhadap kehidupan Sosial*. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Perikanan dan Kelautan Universitas Riau*.

Sudirman.,Rusmawati.,Rosramadhana.2022. *Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang Menjadi Keterampilan Keluarga di Kabupaten Batu Bara*. *Journal*

Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology). Vol 7 No 2 (2022).p. ISSN 2460-4585

Yusran. 2014. *Identifikasi Keanekaragaman Jenis Kerang (Bivalvia) Daerah Pasang Surut Di Perairan Pantai Pulau Gosong Sangkalan Aceh Barat Daya*. *Repository Universitas Teuku Umar*. Skripsi